

PERAN KOPERASI PRODUSEN KOPI MARGAMULYA DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH PERDESAAN DI DESA MARGAMULYA KECAMATAN PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG

A M Suherlan ¹⁾, dan T Suheri ²⁾

¹⁾ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas
Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Komputer Indonesia,
Jalan Dipati Ukur No. 102-116 Bandung 40132

e-mail: amaghiras72@gmail.com¹⁾, tatang.suheri@email.unikom.ac.id²⁾

ABSTRAK

Komoditas Coffea canephora dan Coffea arabica dapat memberikan kontribusi berupa penghasil devisa dan pendapatan negara, pengembangan wilayah serta pelestarian lingkungan. Berlandaskan Undang- Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Pengembangan wilayah tercantum pengembangan kawasan perdesaan dapat dilihat seraya bentuk pemberdayaan masyarakat perdesaan, seperti kawasan agropolitan. Pemberdayaan masyarakat perdesaan dapat berbentuk kelembagaan perdesaan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan fungsi dan kemampuan lembaga tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi koperasi produsen kopi Margamulya terhadap pengembangan wilayah berdasarkan peran serta pengaruhnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Di dapat bahwa dari 17 indikator yang berperan, membuktikan bahwa pengembangan wilayah dapat terlaksana melalui pemberdayaan masyarakat perdesaan dari peningkatan peran sebagai wujud dari penataan ruang Kawasan Perdesaan.

Kata Kunci: Agribisnis, Kopi, Pengembangan Wilayah, Infrastruktur Perdesaan

ABSTRACT

Coffea canephora and Coffea arabica commodities can contribute in the form of foreign exchange and state income, regional development and environmental conservation. Based on Law Number 26 of 2007 concerning Spatial Planning, the development of areas listed as rural area development can be seen while a form of rural community empowerment, such as agropolitan areas. Empowerment of rural communities can be in the form of rural institutions consisting of improvements in meeting the needs of the community in accordance with the functions and capabilities of the institution itself. This study aims to identify Margamulya coffee producer cooperatives for the development of the Margamulya Village area based on their role and influence. The research method used is qualitative. It was found that from 17 indicators that played a role, it proved that regional development can be carried out.

Keywords: Agribusiness, coffee, regional development, rural infrastructure

I. PENDAHULUAN

Coffea canephora dan Coffea arabica memegang peranan cukup penting dalam perekonomian Indonesia. *Coffea canephora* dan *Coffea arabica* adalah nama latin dari kopi, kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan dan kontribusi penting dari komoditas kopi bagi perekonomian nasional tercermin pada kinerja perdagangan dan peningkatan nilai tambahnya. Sebagai produk ekspor, komoditas *Coffea canephora* dan *Coffea arabica* dapat memberikan kontribusi berupa penghasil devisa dan pendapatan negara [1], sumber pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja, pendorong pertumbuhan sektor agribisnis dan agroindustri, pengembangan wilayah serta pelestarian lingkungan.

Berlandaskan Undang- Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Pengembangan wilayah [2] tercantum pengembangan kawasan perdesaan dapat dilihat seraya bentuk pemberdayaan masyarakat perdesaan, hal ini bisa diperoleh melalui penataan ruang kawasan perdesaan seperti kawasan agropolitan dan beberapa wilayah desa. Pemberdayaan masyarakat perdesaan dapat berbentuk kelembagaan perdesaan yang terdiri dari peningkatan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan fungsi dan kemampuan lembaga itu sendiri.

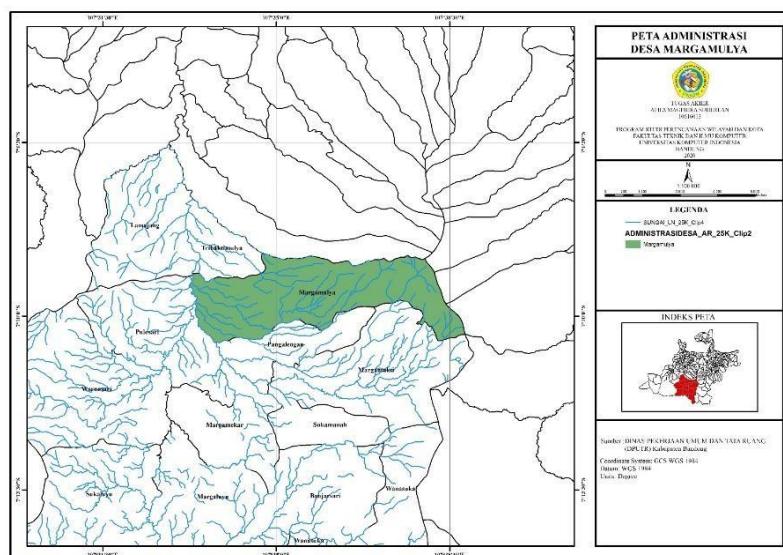
Tujuan dari pembangunan pertanian yaitu meningkatkan kehidupan masyarakat perdesaan seperti meningkatnya pendapatan, output dan produktivitas petani. Hal ini juga sebagai indikator pengembangan suatu wilayah perdesaan [3] dengan cara bagaimana perkembangan produksi perkebunan kopi [4] dalam mencapai tujuan tersebut tentunya harus ditunjang dengan peran pemerintah maupun Lembaga terkait yang ada di Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif dan deskriptif, dengan menggunakan pendekatan analisis skala likert dan pengamatan secara langsung pada wilayah kajian untuk melihat secara garis besar kondisi dan keadaan wilayah kajian. Metode kualitatif digunakan sebagai Teknik identifikasi melihat seberapa kondisi baik ataupun tidak baik peran yang ada di wilayah studi. Dengan melakukan pengujian pada enam variabel pada wilayah kajian, dan menggunakan data primer dan sekunder yang di dapatkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi atau survey objek penelitian. Ada dua jenis survey, yaitu survey sekunder dan survey primer[5]. Rumusan masalah yang di fokuskan peneliti pada penelitian ini adalah bagaimana peran serta pengaruh Koperasi Produsen Kopi Margamulya dalam pengembangan wilayah Desa Margamulya.

Berdasarkan metode tersebut pada penelitian ini berfokus pada satu Desa untuk melihat pengembangan wilayah. Desa Margamulya Desa Margamulya memiliki luasan sebesar 1.294,136 Ha, berada dalam wilayah administrasi Kecamatan Pangalengan. Jarak Desa Margamulya ke ibu kota kecamatan sekitar 0,7 km. Desa Margamulya termasuk wilayah terletak pada ketinggian $\pm 1.425,80$ m dari permukaan laut, dengan koordinat 107°

571 ' Bujur Timur dan koordinat $7^{\circ} 172'$ Lintang Selatan. Desa Margamulya masih termasuk dalam wilayah Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Jumlah hari hujan terbanyak Desa Margamulya adalah 180 hari dan angka curah hujan 2.350 mm per tahun. Suhu rata-rata harian Desa Margamulya berkisar antara 18°C sampai 23°C . Karena Desa Margamulya merupakan wilayah dataran tinggi, sehingga desa ini cocok dijadikan sebagai pertanian kopi [6].



Gambar 1. Wilayah Administrasi Desa Margamulya

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner masing-masing pertanyaan disertai dengan 4 (empat) kemungkinan jawaban yang harus dipilih oleh responden. Dari jawaban yang diperoleh lalu disusun kriteria penilaian untuk setiap pertanyaan. Sehingga diperoleh klasifikasi kriteria penilaian yaitu:

Tabel 1. Kategori Interpretasi Skor

No	Persentase	Kategori penilaian
1	25% - 43,75%	Sangat Tidak Baik
2	>43,75% - 62,50%	Tidak Baik
3	>62,50% - 81,25%	Baik
4	>81,25% - 100%	Sangat Baik

III. PEMBAHASAN

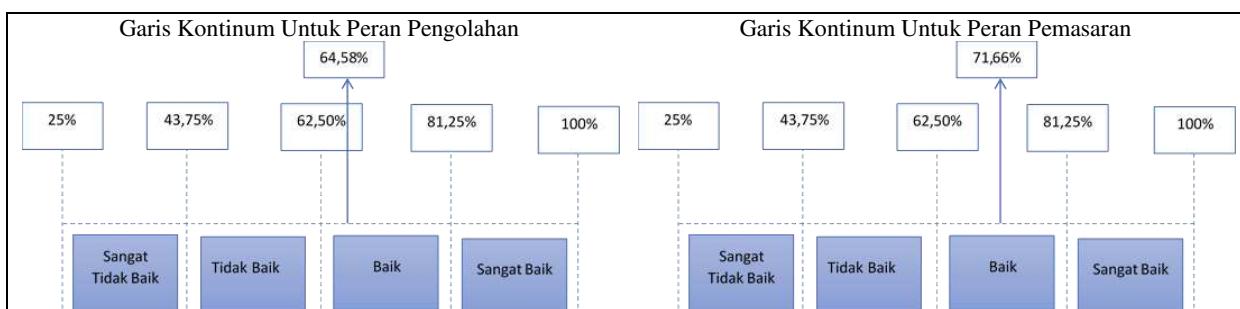
A. Analisis Peran Koperasi Produsen Kopi Margamulya

Berdasarkan hasil pengolahan data, skor total yang didapat oleh Analisis Peran KPKM terhadap penyediaan Saproton ialah pada skor 61,5% sehingga masuk pada kategori tidak baik. Pada saat ini KPKM hanya menyediakan bibit beserta beberapa pupuk organik. Tetapi untuk pestisida, KPKM tidak menyediakan karena kopi yang dihasilkan adalah kopi organik, sehingga tidak menggunakan pestisida untuk menjaga kualitas yang lebih baik. Banyak anggota KPKM yang masih belum merasakan peran KPKM dalam pengadaan pupuk serta alat mesin perkebunan kopi. Sedangkan untuk variabel Peran Usahatani/Produksi berada pada skor 62,70% maka masuk pada kategori baik. Hasil observasi lapangan dan wawancara dengan responden bahwa untuk usahatani di Koperasi Produsen Kopi Margamulya masih perlu peningkatan seperti koordinasi rencana penanaman setiap anggota. Hal ini perlu ditingkatkan karena dapat berpengaruh pada jumlah produksi yang akan dihasilkan.



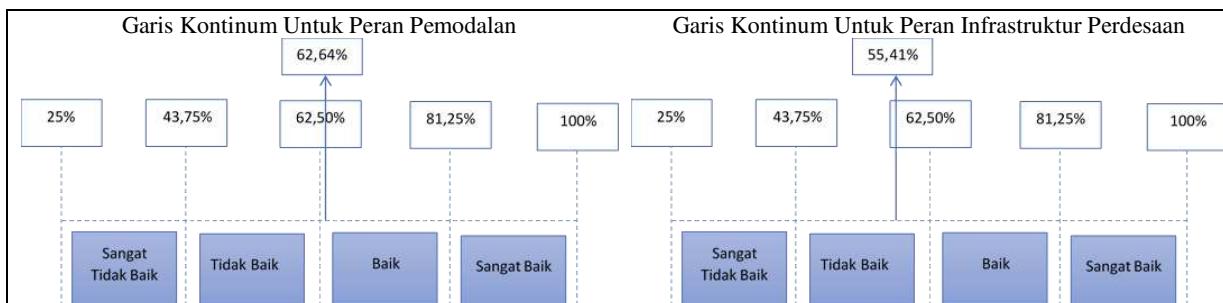
Gambar 2. Analisis Peran KPKM Saproton dan Usahatani

Sedangkan, pengolahan berada pada skor 64,58%, sehingga masuk pada kategori baik. Secara garis besar yang didapat dari hasil wawancara adalah KPKM sudah membantu petani untuk mengolah hasil panen tetapi para petani juga masih belum merasakan, sehingga menggunakan alat mesin pribadi. Lalu Skor total untuk 2 item pernyataan pada variabel peran pemasaran adalah sebesar 71,66%. Skor tersebut berada dalam kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa peran pemasaran pada Koperasi Produsen Kopi Margamulya bernilai baik oleh responden.



Gambar 3. Analisis Peran KPKM Pengolahan dan Pemasaran

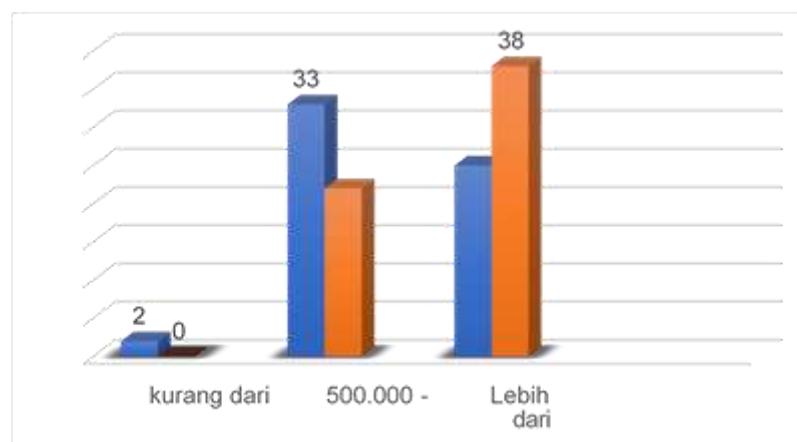
Peran Pemodalaman berada pada skor 62,64% maka masuk pada kategori baik. Hasil observasi lapangan dan wawancara dengan responden bahwa untuk kegiatan simpan pinjam di Koperasi Produsen Kopi Margamulya belum berjalan semestinya. Tetapi dari segi membantu anggota meminjam ke Lembaga pemodalaman sudah baik. Sedangkan variabel Peran Infrastruktur Perdesaan berada pada skor 55,41% maka termasuk dalam kategori tidak baik. Secara garis besar hasil penelitian lapangan dan wawancara dengan responden bahwa untuk akses jalan tani menuju kebun sudah cukup baik, tetapi masih perlu perbaikan mengingat rata-rata kebun kopinya berada di area pegunungan.



Gambar 4. Analisis Peran KPKM Pemodalaman dan Infrastruktur Perdesaan

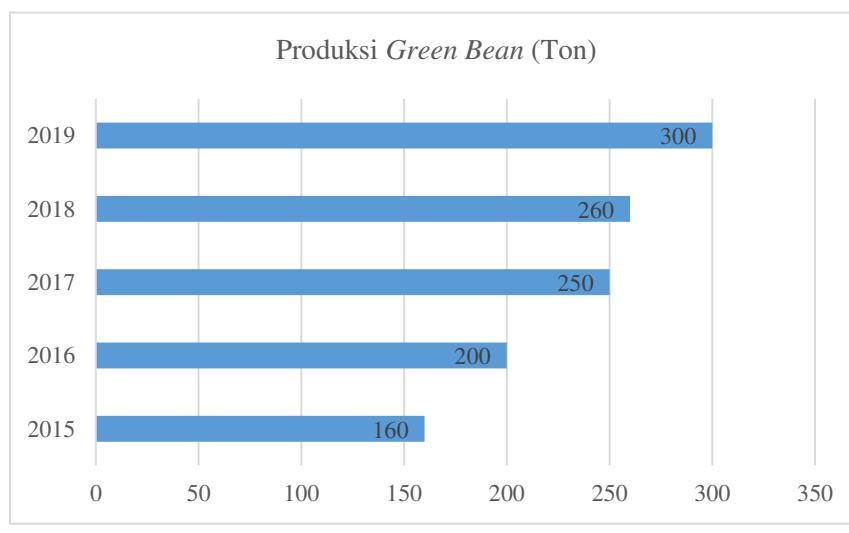
B. Analisis Pengaruh Koperasi Produsen Kopi Margamulya

Pada penelitian ini, ada beberapa hal yang mempengaruhi pengembangan wilayah dari adanya KPKM. Saat ini, masyarakat Desa Margamulya sangat terbantu dengan adanya pengadaan bibit, pupuk, dan yang lainnya maka kehidupan masyarakat mengalami peningkatan dari hasil produksi kopi sehingga efektif mengelola aktivitas perkebunan kopi tersebut. Lalu dari tingkat pendapatan masyarakat juga ada perubahan setelah adanya KPKM Lebih jelas dapat di lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Diagram Tingkat Pendapatan

Pada gambar diatas merupakan hasil analisis tingkat pendapatan, bermacam-macam tingkat pendapataan sebelum menjadi anggota KPBM tingkat pendapataan lebih dari Rp 1.000.000 sebanyak 25 orang sedangkan sesudah menjadi anggota KPBM tingkat pendapataan lebih dari Rp 1.000.000 sebanyak 38 orang. Selanjutnya dengan adanya peningkatan taraf hidup masyarakat desa Margamulya khususnya petani kopi sehingga menimbulkan hasrat dari masyarakat lainnya untuk menjadi petani kopi. Dapat dilihat di bawah ini di jelaskan pada gambar 7 tentang data perkembangan produksi kopi.



Gambar 6. Perkembangan Produksi Kopi KPBM

Sumber : Koperasi Produsen Kopi Margamulya, 2020

Berdasarkan dari tabel diatas peningkatan jumlah produksi setiap tahun nya, membuktikan bahwa anggota KPBM setiap tahunnya semakin semangat untuk menambah hasil panen nya karena harga jualnya cenderung meningkat sepanjang tahun.

Lalu secara garis besar yang didapat dari hasil wawancara dari segi sosial, Mengurangi masyarakat desa yang mencari pekerjaan ke kota, sehingga mereka lebih intens mengelola Desa Margamulya yaitu dengan menjadi petani kopi. Masyarakat desa Margamulya bisa bertahan hidup tanpa harus mencari kerja ke kota. Dengan adanya kemajuan, pemerintah desa mengajukan perbaikan fasilitas umum antara lain adanya jalan rabat beton, sehingga mempermudah mobilisasi pemasaran hasil produksi kopi dan itu sangat mendukung perkembangan perkebunan kopi di Desa Margamulya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan dan analisis terkait peran dan pengaruh Koperasi Produsen Kopi Margamulya dalam pengembangan wilayah, maka disimpulkan KPBM berperan baik dalam pengembangan wilayah, tetapi belum maksimal karena termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan 17 indikator yang berperan, total skor 2.571 yang disesuaikan dengan penilaian/ skoring. Koperasi Produsen Kopi Margamulya juga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Pengaruh ini dibuktikan bahwa penghasilan di bawah Rp 500.000 sudah tidak ada sesudah menjadi anggota KPBM. Lalu penghasilan di atas Rp 1.000.000 meningkat 13 orang. Begitu pula terhadap produksi kopi, peningkatan produksi kopi menjadi indikator dalam mengembangkan usaha agribisnis kopi di perdesaan. Tetapi, jika dilihat dari infrastruktur perdesaan, pengaruhnya masih belum terlihat maksimal hanya dilihat dari penyerapan tenaga kerja saja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Zainura, U., Kusnadi, N., & Burhanuddin, B. (2016). Perilaku Kewirausahaan Petani Kopi Arabika Gayo di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 126-143.
- [2] Mardiyah, U., & Suheri, T. (2017). *Identifikasi Potensi Dan Masalah Obyek Wisata Curug Putri Di Kawasan Taman Hutan Raya Banten Berdasarkan Persepsi Pengunjung Masyarakat Dan Pengelola* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- [3] Nursito, T., & Suheri, T. IDENTIFIKASI DESA PUSAT PERTUMBUHAN DALAM KERANGKA PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN (STUDI KASUS: KECAMATAN SADANG, KABUPATEN KEBUMEN, PROVINSI JAWA TENGAH).
- [4] Widiana, W., Winarti, M., & Ma'mur, T. PERKEMBANGAN PERTANIAN KOPI RAKYAT DI DESA MARGAMULYA KECAMATAN PANGALENGAN TAHUN 1990-2015: DARI TRADISIONAL KE SISTEM

- AGRIBISNIS. FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, 6(2).
- [5] Septiani Aulia, S., & Suheri, T. (2018). IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN DAYA SAING INDUSTRI TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL (TPT) DI WILAYAH INDUSTRI TPT KABUPATEN BANDUNG (STUDI KASUS: KECAMATAN DAYEUTH KOLOT, KECAMATAN. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 15.
- [6] Saragih, J. R. 2015. Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian. Yogyakarta. Pustaka Belajar.